



RESEARCH ARTICLE

PENGARUH E-BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG FITOFARMAKA DI KECAMATAN TUAH MADANI PEKANBARU

Ratna Sari Dewi^{1*}, Husnawati², Lydia Tri Wulandari³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau; Jalan Kamboja, Kelurahan Simpang Baru, Pekanbaru, 28293

*e-mail korespondensi: ratnasariidewi@sifar-riau.ac.id

Article History

Received:
3 Juni 2023

Accepted:
9 Agustus 2024

Published:
10 Agustus 2024

ABSTRAK

Fitofarmaka merupakan sediaan obat bahan alam yang bisa disejajarkan dengan obat kimia karena telah terbukti keamanan dan khasiatnya secara ilmiah menggunakan uji praklinik pada hewan dan uji klinik pada manusia. Istilah fitofarmaka masih belum dikenal oleh masyarakat luas dimana masyarakat mengenal dan mengetahui fitofarmaka hanya 3%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Kecamatan Tuah Madani terhadap 26 responden didapatkan hasil bahwa pengetahuan masyarakat tentang fitofarmaka masih dalam kategori rendah yaitu 48,35% responden. Peningkatan pengetahuan dapat diupayakan menggunakan media edukasi. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh pemberian media *e-booklet* terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang fitofarmaka. Penelitian ini merupakan penelitian *experimental* dengan rancangan *non randomized controlled group pretest-posttest design* dengan metode pengambilan sampel yaitu dengan metode *purposive sampling* pada 120 masyarakat di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru, dengan kriteria berusia 17-55 tahun, dapat menggunakan *smartphone* atau *laptop*, belum pernah menggunakan fitofarmaka dan melihat media edukasi *e-booklet* minimal 1 kali. Berdasarkan analisis diperoleh hasil terdapat pengaruh pemberian media edukasi *e-booklet* terhadap tingkat pengetahuan masyarakat pada kelompok perlakuan saat *pretest* dan *posttest* dengan nilai $p=0,000$. Hasil ini menunjukkan dengan diberikannya media edukasi *e-booklet* dapat meningkatkan pengetahuan tentang fitofarmaka pada masyarakat Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru.

Kata kunci: Obat tradisional, fitofarmaka, pengetahuan, media edukasi, *e-booklet*.

ABSTRACT

Phytopharmaceuticals are natural medicinal preparations that can be compared to chemical medicines because their safety and efficacy have been scientifically proven using pre-clinical tests on animals and clinical trials on humans. The term phytopharmaca is still not well known by the wider community, where only 3% of people know and understand phytopharmaca. Based on a preliminary study conducted in Tuah Madani District on 26 respondents, the results showed that public knowledge about phytopharmaca is still in the low category, namely 48.35% of respondents. Increasing knowledge can be achieved using educational media. The aim of this research is to see the effect of providing *e-booklet* media on the level of public knowledge about phytopharmaca. This research is an experimental study with a non-randomized controlled group pretest-posttest design with a sampling method, namely purposive sampling method in 120 people in Tuah Madani District, Pekanbaru City, with the criteria being 17-55 years old, able to use a smartphone or laptop, never use phytopharmacies and view *e-booklet* educational media at least once. Based on the analysis, the results showed that there was an effect of providing *e-booklet* educational media on the level of community knowledge in the treatment group during the pretest and *posttest* with a value of $p=0.000$. These results show that providing *e-booklet* educational media can increase knowledge about phytopharmaceuticals in the community of Tuah Madani District, Pekanbaru City.

Keywords: Traditional medicine, phytopharmaca, knowledge, educational media, *e-booklet*.

©Dewi et al.
This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

PENDAHULUAN

Pada negara maju, 20-28% penduduk dunia menggunakan obat tradisional antara lain di Amerika Serikat sebesar 42%, Australia 48%, Kanada 70%, bahkan di Afrika mencapai 80%, sedangkan di negara berkembang seperti RRC (Republik Rakyat China) penggunaan obat tradisional mencapai 90%. Perbedaan penggunaan obat tradisional ini disebabkan oleh

perbedaan sosiodemografi masyarakat dan karakteristik rumah tangga yang mempengaruhi penggunaan obat tradisional (Adiyasa and Meiyanti, 2021).

Obat tradisional yang selama ini beredar di masyarakat dikenal dengan istilah jamu yang digunakan secara turun temurun hanya berdasarkan pengalaman, dan beberapa bahan baku yang digunakan belum terdaftar dan terstandar. Untuk itu, pemerintah membuat

program menggunakan obat tradisional yang telah terbukti secara ilmiah melalui uji pra-klinik atau dikenal dengan istilah obat herbal terstandar dan obat tradisional yang khasiat serta keamanannya telah terbukti secara ilmiah melalui uji klinik yang disebut dengan fitofarmaka (Kemenkes RI, 2022).

Fitofarmaka merupakan sediaan obat bahan alam yang bisa disejajarkan dengan obat kimia karena sudah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah menggunakan uji praklinik pada hewan dan uji klinik pada manusia sebagai subjek penelitian. Bahan baku dan produk jadinya telah distandarisasi. Fitofarmaka harus memenuhi kriteria aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, klaim khasiat dibuktikan menggunakan uji klinis, sudah dilakukan standarisasi terhadap bahan baku yang dipakai dalam produk jadi (Kemenkes RI, 2022).

Istilah fitofarmaka ini masih belum dikenal oleh masyarakat luas, dimana 72% masyarakat hanya mengetahui mengenai obat tradisional, tetapi pada saat ditanya lebih spesifik mengenai pengembangan obat tradisional sebagai obat herbal mayoritas masyarakat sebanyak 70,2% hanya mengenal jamu sedangkan yang mengetahui jenis obat herbal terstandar (OHT) 26,8% dan yang mengenal fitofarmaka hanya 3%. Saat ini jumlah sediaan fitofarmaka yang beredar masih sangat tertinggal dibandingkan sediaan jamu ataupun obat herbal terstandar (Oktaviani, 2020).

Pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional terstandar perlu ditingkatkan (Zahrah et al., 2020) dan kurangnya kemampuan berkomunikasi dalam proses pelayanan informasi obat. Usaha untuk meningkatkannya adalah dengan memberikan suatu usaha edukasi dan optimalisasi kemampuan komunikasi kepada masyarakat terkait dengan pelayanan informasi obat. Pemberian edukasi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dapat mendukung pengobatan yang optimal dan membentuk masyarakat yang berdaya dan memahami informasi obat dan pengobatannya (Istiqomah, 2021).

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam menggunakan obat yaitu faktor pribadi, faktor sosial, budaya, psikologi dan harga. Sumber informasi dan informasi yang diperoleh juga akan mempengaruhi pengetahuan yang selanjutnya akan berpengaruh pada penggunaan fitofarmaka tersebut (Dewi et al., 2021). Peningkatan pengetahuan dan perilaku yang merupakan landasan bagi perubahan perilaku dapat diupayakan dengan menggunakan media edukasi (Riyana, 2012).

Jenis media yang tersedia sangat banyak dan juga berkembang terus menerus sesuai dengan kemajuan teknologi sehingga terdapat bermacam klasifikasi media, namun yang paling penting bukan klasifikasinya tetapi bagaimana media tersebut dapat digunakan secara tepat. Berbagai macam media yang dapat digunakan dalam mengedukasi masyarakat (Dewi et al., 2024).

Media yang paling efektif pada kondisi tertentu belum tentu efektif pada kondisi yang lain (Kustandi dan Darmawan, 2020). Media yang telah dipelajari dengan berbagai bentuk, baik video maupun *e-booklet* memiliki tingkat keefektifannya masing-masing. Efektivitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan media, sehingga diperlukannya media yang tepat dan jelas untuk meningkatkan pemahaman seseorang (Riyana, 2012).

Pemilihan Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru dijadikan sebagai model karena banyaknya jumlah penduduk di Kecamatan Tuah Madani (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2021), belum adanya penelitian mengenai pengetahuan dan penggunaan obat fitofarmaka di Kecamatan Tuah Madani serta setelah dilakukan uji pendahuluan pengetahuan masyarakat di Kecamatan Tuah Madani mengenai fitofarmaka oleh peneliti terhadap 26 responden didapatkan hasil berpengetahuan rendah tentang fitofarmaka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, perlu pemberian informasi yang lebih mengenai fitofarmaka ini. Salah satu media edukasi yang bisa diberikan kepada masyarakat dan mudah diterima adalah pemberian media *e-booklet*. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian media *e-Booklet* terhadap pengetahuan masyarakat tentang fitofarmaka di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang fitofarmaka dan bisa dijadikan sebagai data bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan media edukasi *e-booklet*. Bagi tenaga kesehatan adalah diharapkan dapat memberi gambaran tentang penggunaan media edukasi *e-booklet* dalam mengedukasi masyarakat tentang fitofarmaka khususnya.

METODE PENELITIAN

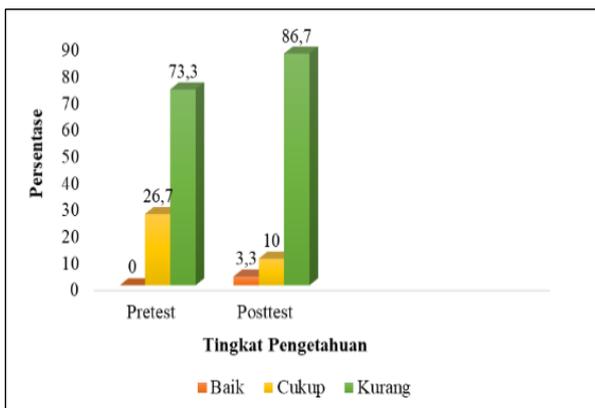
Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 hingga Februari 2023 di Kecamatan Tuah Madani dengan nomor izin surat 071/TM-UMUM/28/2022, dengan jenis penelitian eksperimental dan rancangan penelitian *non randomized controlled group pretest-posttest design*.

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan, yaitu bersedia menjadi responden (menandatangani *informed consent*), berusia 17-55 tahun, dan belum pernah menggunakan fitofarmaka. Pada penelitian ini awalnya diperoleh 125 responden yang memenuhi inklusi, namun didapati 5 responden yang harus di eksklusi karena tidak bisa menggunakan *smartphone*, sehingga sampel pada penelitian ini adalah 120 responden yang dibagi dalam 2 kelompok sama banyak yaitu 60

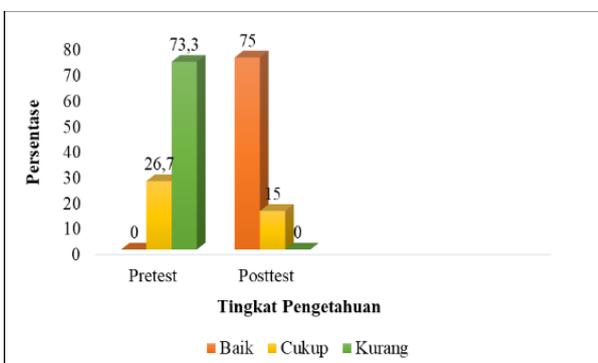
responden kelompok kontrol dan 60 responden kelompok perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan pada saat *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dianalisis menggunakan uji *marginal homogeneity*. Seperti yang dapat dilihat pada **Gambar 1** bahwa pengetahuan kelompok kontrol saat *pretest* maupun *posttest* tidak berbeda karena pada kelompok ini tidak memperoleh intervensi. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuannya tidak jauh berbeda dimana pada *pretest* didapatkan persentase kategori baik tidak ada (0%), cukup 16 responden (26,7%), kurang 44 responden (73,3%) dan pada saat *posttest* didapatkan persentase kategori baik 2 responden (3,3%), cukup 6 responden (10%), kurang 52 responden (86,7%). Data yang didapat berdasarkan analisis statistik diperoleh hasil 0,109 ($p > 0,05$) yang berarti tingkat pengetahuan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan pada saat *pretest* dan *posttest*.



Gambar 1. Diagram jumlah dan persentase (%) masyarakat berdasarkan tingkat pengetahuan tentang fitofarmaka kelompok kontrol *pretest* dan *posttest*.



Gambar 2. Diagram jumlah dan persentase (%) masyarakat berdasarkan tingkat pengetahuan tentang fitofarmaka kelompok perlakuan *pretest* dan *Posttest*.

Pada kelompok kontrol, pengetahuan tentang fitofarmaka masih rendah, hal ini disebabkan masyarakat belum mengenali dan mengetahui fitofarmaka karena jumlah produk fitofarmaka yang beredar di pasaran masih dalam jumlah sedikit. Sejalan dengan penelitian Oktaviani (2020) bahwa masyarakat yang mengenali fitofarmaka hanya 3% dan faktor lainnya adalah tidak adanya intervensi media yang dapat memicu peningkatan pengetahuan masyarakat, sehingga menyebabkan pengetahuan masyarakat hanya merupakan pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya.

Hasil analisis data pada tingkat pengetahuan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan saat *pretest* dan *posttest* tentang fitofarmaka. Dimana pada kelompok kontrol yang mengalami penurunan tingkat pengetahuan sebanyak 10 responden sedangkan yang mengalami peningkatan dengan jumlah 4 responden dan tingkat pengetahuannya tetap dengan jumlah 46 responden. Hasil ini merupakan hasil yang diharapkan pada penelitian ini, karena pada kelompok kontrol media edukasi tidak dipaparkan sehingga tidak adanya pengaruh intervensi yang memicu peningkatan pengetahuan masyarakat dimana peningkatan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh media edukasi. Informasi/media pada pendidikan formal maupun informal dapat memberikan pengaruh terhadap seseorang sehingga dapat menghasilkan perubahan pengetahuan (Notoatmodjo, 2018).

Gambar 2 merupakan data hasil analisis tingkat pengetahuan kelompok perlakuan saat *pretest* dan *posttest* digunakan uji *marginal homogeneity*. Data yang didapat berdasarkan analisis statistik diperoleh hasil 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti tingkat pengetahuan pada saat *pretest* dan *posttest* terjadi perbedaan yang signifikan. Hal ini terlihat dari persentase tingkat pengetahuan yang meningkat antar *pretest* dan *posttest*, dimana pada saat *pretest* didapatkan persentase kategori baik tidak ada (0%), cukup 16 responden (26,7%), kurang 44 responden (73,3%) dan pada saat *posttest* didapatkan persentase kategori baik 45 responden (75%), cukup 15 responden (25%), kurang tidak ada (0%). Responden di kelompok perlakuan yang mengalami peningkatan sebanyak 58 responden sedangkan responden dengan tingkat pengetahuannya tetap yaitu hanya 2 responden. Berdasarkan penelitian ini didapat hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada *pretest* dan *posttest*.

Hasil ini merupakan hasil yang diharapkan pada saat penelitian karena adanya perubahan tingkat pengetahuan setelah pemberian media edukasi *e-booklet* tentang fitofarmaka. Peningkatan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh intervensi media *e-booklet* yang diberikan pada kelompok perlakuan. Dimana responden melihat media rata-rata sebanyak 4 kali dengan rata-rata durasi 3 menit 62 detik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shanti (2018) menyebutkan bahwa

kebiasaan membaca memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik dengan nilai regresi sebesar 0,304 berdasarkan tabel interpretasi terletak antara 0,20 – 0,399.

Penelitian yang dilakukan oleh Zafira (2020) dimana pengetahuan sebelum diberikan intervensi pada kelompok perlakuan sebesar 11,82% dan meningkat setelah diberikan intervensi media dengan hasil 15,85%. Menurut Notoatmodjo (2018) penggunaan media dapat membantu menyampaikan pesan kesehatan menjadi lebih menarik dan mudah dimengerti, sehingga penerima pesan dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan. Menurut Umar (2014), media edukasi yang berfungsi sebagai sarana komunikasi berpengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan individu. Pengembangan media berpotensi untuk tumbuh dan berkembangnya pengetahuan masyarakat, sehingga potensi media tidak mungkin diabaikan dalam kegiatan pembelajaran.

Pada data hasil analisis tingkat pengetahuan *pretest* kelompok kontrol dan kelompok perlakuan diperoleh hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square* yaitu 1,000 ($p > 0,05$) yang berarti tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan tidak berbeda secara signifikan. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa persentase antara kedua kelompok tidak jauh berbeda, dimana pada kelompok kontrol kategori baik tidak ada (0%), cukup 16 responden (26,7%), dan kurang 44 responden (73,3%) sedangkan pada kelompok perlakuan kategori baik tidak ada (0%), cukup 16 responden (26,7%), dan kurang 44 responden (73,3%). Berdasarkan hasil yang didapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang fitofarmaka pada kelompok kontrol dan perlakuan masih dalam kategori yang sama yaitu kurang. Menurut Sugiyono (2013), jika kedua kelompok memiliki sikap awal yang tidak berbeda signifikan, maka kelompok tersebut sudah sesuai dengan kelompok perlakuan yang akan digunakan untuk eksperimen.

Pada tingkat pengetahuan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dilakukan analisis data menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil analisis statistik yaitu 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan berbeda secara signifikan. Hal ini terlihat dari persentasenya yang jauh berbeda dimana pada kelompok kontrol kategori baik 2 responden (3,3%), cukup 6 responden (10%), dan kurang 52 responden (86,7%) sedangkan pada kelompok perlakuan kategori baik 45 responden (75%), cukup 15 responden (25%) dan kurang tidak ada (0%). Berdasarkan data yang didapat terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kategori baik dan juga penurunan signifikan pada kategori kurang pada kelompok perlakuan.

Media edukasi *e-booklet* dirancang dengan penjelasan yang ringkas dan sistematis serta adanya

gambar sebagai ilustrasi yang dapat meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran. *E-booklet* memiliki sifat yang informatif, desain yang menarik serta dapat menimbulkan rasa ingin tahu (Hanifah et al., 2020). Berdasarkan beberapa uji pada produk *e-booklet* memiliki beberapa kelebihan yaitu *e-booklet* praktis untuk diakses dimanapun dan kapanpun, dilengkapi dengan warna yang menarik dan gambar ilustrasi sehingga membuat pemahaman menjadi bertambah. Selain itu, pesan pada *e-booklet* bersifat permanen, mudah dipelajari kembali dan dibaca secara berulang (Amalia et al., 2020). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Khusnuddin and Sofwan, 2020) bahwa *e-booklet* layak digunakan sebagai media edukasi dengan terjadinya peningkatan sangat baik yaitu 94,1% dari pengujian sebelum pemberian media edukasi sebesar 84,1%.

Media edukasi *e-booklet* dinilai dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pada kelompok perlakuan disebabkan karena isi materi pada media *e-booklet* yang sudah sejalan dengan pernyataan yang ada pada alat ukur (kuesioner) yang digunakan dimana pada media sudah mencakup tentang pengetahuan fitofarmaka, tampilan yang menarik dengan warna tiap sub bab, pemaparan materi yang tersusun dengan terperinci ringkas sehingga *e-booklet* tidak membuat bosan dan dapat meningkatkan keinginan untuk membaca *e-booklet*, serta dapat dibaca secara berulang, sehingga media *e-booklet* yang diberikan benar-benar layak digunakan sebagai media edukasi. Hal ini didukung dengan penelitian Khusnuddin (2020) terjadi peningkatan pengetahuan dari *pretest* 77,64% menjadi *posttest* 91,82% setelah diberikan media edukasi *e-booklet*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media edukasi *e-booklet* berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan tentang fitofarmaka pada masyarakat Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Analisis menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$, yang artinya terdapat perbedaan signifikan pengetahuan saat *posttest* antara kelompok kontrol dengan perlakuan

REFERENSI

- Adiyasa, M.R. and Meiyanti, M. 2021. Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, **4(3)**: 130–138.
- Amalia, N. I., Yuniawatika, T. M., and Murti, T. 2020. Pengembangan e-booklet berbasis karakter kemandirian dan tanggung jawab melalui aplikasi edmodo pada materi bangun datar.

- Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(3): 282-290.
- BPS. 2021. *Provinsi Riau dalam Angka 2021*. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.
- Dewi, R. S., Aryani, F., Hidayani, Y. 2021. Pengaruh pemberian leaflet terhadap pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan farmasi*, 11(2): 114–121.
- Dewi, R. S., Khairani, M. E., Wulandari, L. T., and Nofriyanti. 2024. *Berdaya Tuntas dengan Media: Menggali Efektivitas Media Edukasi Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Fitofarmaka di Kalangan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Hanifah, Afrikani, T., and Yani, I. 2020. Pengembangan media ajar *e-booklet* materi plantae untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa. *Journal of Biology Education Research*, 1(1): 10-16.
- Istiqomah, G. A. 2021. Tradisional di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala di masa pandemi Covid 19. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 2(1): 49–57.
- Khusnuddin and Sofwan, I. 2020. *E-booklet personal hygiene* terhadap pengetahuan pencegahan skabies pada santri pondok pesantren. *Jurnal Higeia of Public Health Research and Development*, 4(3): 2-6.
- Kemenkes RI. 2022. *Formularium Fitofarmaka*. Kementerian Jakarta: Kesehatan Republik Indonesia.
- Kustandi, C., and Darmawan, D. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media.
- Notoatmojo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktaviani, A. R., Takwiman, A., Santoso, D. A. T., Hanaratri, E. O., Damayanti, E., Maghfiroh, L., Putri, M. M., Maharani, N. A., Maulida, R., Oktadela, V. A. and Yuda, A. 2020. Pengetahuan dan pemilihan obat tradisional oleh ibu-ibu di Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1): 1-8.
- Riyana, C. 2012. *Media pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Sari, E. N. dan Wijoyo, Y. 2018. Validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner dan video edukasi perkembangan fitofarmaka di Indonesia. *Jurnal Farmasi dan Kesehatan*, 8(2): 199–209.
- Shanti, R. 2018. Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaira UIN Arranry Angkatan 2013. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Aceh.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar. 2014. Media pendidikan, peran dan fungsinya dalam pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1): 131-144.
- Zafira, T. 2020. Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media E-booklet Terhadap Perubahan Perilaku Makan Sesuai Pedoman Gizi Seimbang (PGS) Pada Remaja Obesitas Di Kota Padang Tahun 2020. *Skripsi*. Universitas Andalas, Padang.
- Zahrah, Z., Ayu, N., and Dewi, S. 2020. Peran edukasi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat pada manfaat bahan alam sebagai obat tradisional. *Jurnal seminar UNRIYO*, 2(1): 542–547.